



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

**HUBUNGAN Kecerdasan Emosi  
DENGAN Prestasi Belajar Siswa  
DALAM BIDANG STUDI Pendidikan Agama Islam di SD  
Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud  
Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Mem peroleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)  
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas  
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh  
Nurjati Cirebon**



Oleh:

**AHMAD SYAUOI**  
**06410230**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN)  
SYEKH NURJATI CIREBON  
2013 M / 1434 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## ABSTRAK

Ahmad Syauqi (NIM: 06410230) : *“Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon”*.

Sebagian besar orang berpendapat bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual yang tinggi pula. Namun berdasarkan hasil penelitian ahli psikologi, kecerdasan emosi memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi, dimana emosi seorang siswa terutama siswa usia Sekolah Dasar (SD) umumnya sangat dipengaruhi oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan, karena kecerdasan emosi mampu untuk mengatur konsentrasi anak ketika belajar, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

Tujuan dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosi siswa, prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.

Penelitian ini berdasarkan kerangka pemikiran bahwa kualitas manusia sebagai makhluk multi dimensional memiliki kekuatan intelektual, kepekaan sosial dan kesadaran transendensi yang sangat ditentukan oleh proses pendidikannya yang pada gilirannya akan mengantarkan manusia pada keberhasilan untuk menjalani kehidupannya sebagai khalifah Allah SWT di mana pembelajaran ini terdapat dalam mata pelajaran PAI mulai dari tingkat pendidikan SD.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan teknik yang digunakan adalah teknik angket serta dengan menganalisis data primer dan sekunder. Sample penelitian diambil dari 44 siswa SD Islam Terpadu K.H. Abdurrahman Mahmud. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis dengan menggunakan rumus prosentase dan rumus koefisien korelasi product moment.

Kesimpulan: 1. Tingkat kecerdasan emosi siswa SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon adalah 51,05 (Tingkat sedang (36-55)). 2. Prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon termasuk kategori baik (78,70) (KKM 75). 3. Hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi PAI di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon adalah sebesar 0,405 dan berada dalam korelasi sedang atau cukup (0,40-0,70).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM TERPADU KH. ABDURRAHMAN MAHMUD MERTAPADAWETAN KEC. ASTANAJAPURA KAB. CIREBON”** oleh Ahmad Syauqi NIM. 06410230, telah diujikan dalam sidang munaqosyah di IAIN Syekh Nurjati Cirebon pada tanggal 31 Mei 2013. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda tangan
Ketua Jurusan <b><u>Drs. H. Suteja, M.Ag</u></b> NIP. 19630305 199903 1 001	_____	_____
Sekretaris Jurusan <b><u>Akhmad Affandi, M.Ag</u></b> NIP. 19721214 200312 1 003	_____	_____
Penguji I <b><u>Drs. H. Suteja, M.Ag</u></b> NIP. 19630305 199903 1 001	_____	_____
Penguji II <b><u>Drs. H. Subur, M.Ag</u></b> NIP. 19600707 199103 1 001	_____	_____
Pembimbing I <b><u>Dr. H. Djono, M.Ag</u></b> NIP. 19490424 196712 1 001	_____	_____
Pembimbing II <b><u>Drs. Abu Khaer, M.Ag</u></b> NIP. 19540601 198003 1 004	_____	_____

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah

**Dr. Saefuddin Zuhri, M.Ag**  
NIP. 19710302 199803 1 002



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas berkat dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Prestasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak sekali kekurangan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis akan merasa sangat berterimakasih apabila mendapatkan kritik atau saran dari semua pihak sehingga dapat menyempurnakan penulisan dari penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini, penulis tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang terutama penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Maksum, M.A. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. Saefudin Zuhri, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
3. Drs. H. Suteja, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
4. Dr. H. Djono, M.Ag. dan Drs. Abu Khaer, M.Ag. Pembimbing I dan Pembimbing II.
5. Eti Subernati, S.Sos. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

6. Semua dosen dan staff Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
7. Rekan-rekan seperjuangan Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 20 Mei 2013

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kerangka Pemikiran .....	7
E. Langkah Penelitian .....	11
<b>BAB II KECERDASAN EMOSIONAL DAN PRESTASI BELAJAR SISWA .....</b>	<b>17</b>
A. Kecerdasan Emosional .....	17
1. Pengertian Kecerdasan .....	17
2. Pengertian Emosional .....	20
3. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional .....	27
B. Prestasi Belajar .....	30
1. Pengertian Prestasi.....	30
2. Pengertian Belajar.....	31
3. Pengertian Prestasi Belajar .....	34
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	37
C. Motivasi sebagai Pendukung Hasil Belajar .....	44
1. Motivasi dari Diri .....	44



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Motivasi dari Luar .....	44
-----------------------------	----

**BAB III KONDISI OBJEKTIF SD ISLAM TERPADU KH. ABDURRAHMAN MAHMUD MERTAPADAWETAN KEC. ASTANAJAPURA KAB. CIREBON..... 45**

A. Sejarah Singkat dan Perkembangan SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.....	45
B. Kondisi Geografis SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon .....	46
C. Struktur Organisasi SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon .....	47
D. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.....	49
1. Tenaga Pendidik .....	49
2. Tenaga Kependidikan .....	51
3. Keadaan Siswa.....	52
4. Keadaan Sarana dan Prasarana .....	53
E. Data Kurikulum .....	54

**BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA DALAM BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD ISLAM TERPADU KH. ABDURRAHMAN MAHMUD MERTAPADAWETAN KEC. ASTANAJAPURA KAB. CIREBON ..... 56**

A. Kecerdasan Emosi Siswa di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon .....	59
B. Prestasi Belajar Siswa di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon .....	81



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

C. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Presasi Belajar Siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.....	84
---	----

<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	88

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Selama ini sebagian besar orang berpendapat bahwa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi diperlukan kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi pula. Namun menurut hasil penelitian ahli psikologi menyatakan bahwa *Emotional Quotient* atau biasa disebut dengan kecerdasan emosi memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam memperoleh prestasi belajar yang tinggi, dimana emosi seorang siswa terutama siswa usia Sekolah Dasar umumnya sangat dipengaruhi oleh faktor internal (bawaan) dan faktor eksternal (Lingkungan), karena kecerdasan emosi ini mampu untuk mengatur konsentrasi anak ketika sedang belajar, yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar anak (Baharuddin, 2009).

Terdapat banyak sekali faktor yang terkait di dalam proses pendidikan. Faktor tersebut diantaranya adalah guru sebagai pendidik, kurikulum pendidikan, instansi pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, serta peserta didik itu sendiri (Hartinah, S., 2010). Faktor peserta didik di dalam proses pendidikan, memerankan sendi yang sangat vital. Karena keberadaan siswa inilah yang menjadi dasar adanya proses belajar-mengajar. Selain sifat bawaan, pengaruh lingkungan juga turut andil dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat ditinjau diantaranya melalui pengamatan perkembangan siswa, dimana perkembangan siswa pada umumnya meliputi keadaan fisik, emosional sosial dan intelektual. Bila kesemuanya berjalan secara harmonis maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut dalam keadaan sehat jiwanya (Afriyati, 2003).

Terdapat periode-periode kritik dalam perkembangan jiwa yang apabila periode-periode ini tidak dapat dilalui dengan harmonis, maka akan timbul gejala-gejala yang kurang baik misalnya keterlambatan, ketegangan, kesulitan penyesuaian diri, kepribadian yang terganggu bahkan menjadi

gagal sama sekali dalam tugasnya untuk belajar dan sebagai makhluk sosial (Afriyati, 2003).

Kondisi psikologi siswa memainkan peranan yang sangat fundamental, karena selama proses belajar tersebut seorang siswa akan selalu berhadapan dengan hambatan-hambatan. Hambatan yang dimaksud diantaranya adalah materi pelajaran yang dianggap sulit, kemampuan atau daya serap, dan kondisi lingkungan pada saat proses belajar berlangsung.

Proses belajar di sekolah merupakan salah satu proses belajar yang bersifat kompleks dan menyeluruh. Banyak orang tua yang berpendapat, bahwa untuk meraih prestasi yang tinggi dalam belajar, seorang anak harus memiliki *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, karena inteligensia merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar yang pada gilirannya akan menghasilkan prestasi belajar yang optimal. Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intellegensianya. Hal ini membuktikan bahwa, tingkat inteligensia bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar seseorang (Winkel, 1997: 529).

Pada kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Beberapa siswa yang terlihat mempunyai kemampuan inteligensi yang relatif tinggi tetapi beberapa siswa itu memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun beberapa siswa yang walaupun kemampuan inteligensi relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Oleh sebab itu taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi.

Menurut Goleman (2000 : 44), kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, di antaranya adalah kecerdasan emosional



atau *Emotional Quotient* (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama. Dalam proses belajar siswa, kedua inteligensi itu sangat diperlukan.

Siswa yang mendapatkan pendidikan emosi akan lebih mampu untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di sekitar mereka dan mampu untuk memenuhi tuntutan akademis di sekolah. Kecerdasan emosi sendiri, tidaklah secara formal diajarkan di sekolah dan tidak dicatat dalam dokumen sehingga tidak dapat diketahui secara pasti korelasinya terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang siswa yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Prestasi dalam belajar merupakan sesuatu yang paling diharapkan dari hasil belajar. Dalam proses belajar, hal yang harus diutamakan adalah bagaimana siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan rangsangan yang ada, sehingga terdapat reaksi yang muncul dari siswa. Reaksi yang dilakukan merupakan usaha untuk menciptakan kegiatan belajar sekaligus menyelesaikannya. Sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang mengakibatkan perubahan pada siswa sebagai hal baru serta menambah pengetahuan.

Karakteristik siswa sekolah dasar merupakan salah satu contoh peserta didik yang dalam prestasi belajarnya masih sangat dipengaruhi oleh



kecerdasan emosional atau emotional quotient dan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu disiplin ilmu yang bertujuan untuk membekali siswa dalam memahami pengetahuan tentang pengendalian diri, pengetahuan agama, selain juga untuk mendidik siswa dasar-dasar dalam berkehidupan sosial, dan beretika intelektual.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan yaitu pada tanggal 7 Mei 2012 di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon bahwa siswa yang dianggap memiliki kemampuan intellegensia tinggi, ternyata masih belum mampu untuk mencapai prestasi belajar yang optimum dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat dari nilai raport salah satu siswa yang dianggap pintar, namun nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islamnya masih lebih kecil dari siswa lain yang terlihat dan di nilai kurang pintar. Dalam kaitan pentingnya kecerdasan emosional siswa sebagai salah satu faktor penting dalam meraih prestasi akademik yang baik, maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti tentang masalah yang terjadi di SD Islam Terpdu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon yakni; hasil prestasi belajar siswa yang memiliki kemampuan *Intellegence Quotient* (IQ) yang dinilai relatif tinggi oleh guru bidang studi ternyata tidak selalu mendapat prestasi belajar yang baik. Hal ini nampaknya dipengaruhi oleh faktor lain, dan menurut penulis faktor tersebut adalah faktor *Emotional Quotient* (EQ). Maka penulispun tertarik untuk meneliti sejauh mana hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama islam di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## B. Rumusan Masalah

### 1. Identitas Masalah

- a. Wilayah Kajian: Wilayah kajian penelitian ini adalah psikologi belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam.
- b. Pendekatan Penelitian: Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertempat di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.
- c. Jenis Masalah: Hubungan *Emotional Quotient* (EQ) dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.

### 2. Pembatasan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar penelitian dapat difokuskan hanya pada pembahasan mengenai hubungan *Emotional Quotient* (EQ) dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi. Emosi merujuk pada suatu perasaan dan pikiran yang khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan untuk bertindak. Emosi pada dasarnya adalah dorongan untuk bertindak. Biasanya emosi merupakan reaksi terhadap rangsangan dari luar dan dalam diri individu. Sebagai contoh emosi gembira mendorong perubahan suasana hati seseorang, sehingga secara fisiologi terlihat tertawa, emosi sedih mendorong seseorang berperilaku menangis (Goleman, 2002).

*Emotional Quotient* (EQ) adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life*

*with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan social (Goleman, 2002).

Beberapa tokoh mengemukakan tentang macam-macam emosi, antara lain Descrates. Menurut Descrates, emosi terbagi atas : Desire (hasrat), hate (benci), Sorrow (sedih/duka), Wonder (heran), Love (cinta) dan Joy (kegembiraan). Sedangkan JB Watson mengemukakan tiga macam emosi, yaitu : fear (ketakutan), Rage(kemarahan), Love (cinta). Daniel Goleman (2002 : 411) mengemukakan beberapa macam emosi yang tidak berbeda jauh dengan kedua tokoh di atas, yaitu:

- a. Amarah : beringas, mengamuk, benci, jengkel, kesal hati
- b. Kesedihan : pedih, sedih, muram, suram, melankolis, mengasihi diri, putus asa
- c. Rasa takut : cemas, gugup, khawatir, was-was, perasaan takut sekali, waspada, tidak tenang, ngeri
- d. Kenikmatan : bahagia, gembira, riang, puas, riang, senang, terhibur, bangga
- e. Cinta : penerimaan, persahabatan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, bakti, hormat, kemesraan, kasih
- f. Terkejut : terkesiap, terkejut
- g. Jengkel : hina, jijik, muak, mual, tidak suka
- h. Malu : malu hati, kesal

### 3. Pertanyaan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi (EQ) siswa SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon?



- b. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon?
- c. Apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi (EQ) dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat kecerdasan emosi (EQ) siswa di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.
2. Mengetahui prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.
3. Mengetahui hubungan kecerdasan emosi (EQ) dengan prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon.

### D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan media dalam membina kepribadian dan mengembangkan potensi yang dimiliki manusia. Kualitas manusia sebagai makhluk multi dimensional memiliki kekuatan intelektual (IQ), kepekaan sosial (EQ) dan kesadaran transendensi (SQ) yang sangat ditentukan oleh proses pendidikannya. Sebab secara alami pendidikan merupakan kebutuhan yang paling mendasar bagi manusia. Dengan alasan





inilah maka pendidikan harus diarahkan pada upaya menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi tersebut yang bertujuan untuk mencapai tiga aspek penting dalam pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang pada gilirannya akan mengantarkan manusia pada keberhasilan untuk menjalani kehidupannya sebagai khalifah Allah SWT.

Menurut Winkel (1997: 193) *dalam* Amalia Sawitri Wahyuningsih (2004), belajar pada manusia dapat dirumuskan sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat relatif konstan dan berbekas. Senada dengan hal tersebut, menurut Sia Tjundjing (2001: 70 *dalam* Amalia Sawitri Wahyuningsih, 2004), belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan latihan. Di dalam belajar, siswa mengalami sendiri dari tidak tahu menjadi tahu, karena itu menurut Cronbach (Sumadi Suryabrata, 1998: 231 *dalam* Amalia Sawitri Wahyuningsih, 2004), belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan mempraktekkannya langsung. Karena dengan mengalami dan mempraktekkan itu, manusia mempergunakan panca indranya.

Intellegensia adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu, dan untuk menilai keadaan diri secara kritis dan objektif (Winkel, 1997: 529 *dalam* Amalia Sawitri Wahyuningsih, 2004). Sedangkan kecerdasan emosi atau *Emotional Quotient* merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengelola emosi pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain secara baik. Kecerdasan emosi mencakup kemampuan-kemampuan yang berbeda, tetapi saling melengkapi, dengan kecerdasan akademik (*academic intelligence*), yaitu kemampuan kognitif murni yang diukur dengan IQ. Dua macam kecerdasan yang berbeda ini (intelektual dan emosi), mengungkapkan



aktivitas bagian-bagian yang berbeda dalam otak. Kecerdasan intelektual terutama didasarkan pada kerja neokorteks, lapisan yang dalam evolusi berkembang paling akhir di bagian atas otak. Sedangkan pusat-pusat emosi berada di bagian otak yang lebih dalam, dalam subkorteks yang secara evolusi lebih kuno. Kecerdasan emosi dipengaruhi oleh kerja pusat-pusat emosi tersebut, tetapi dalam keselarasan dengan kerja pusat-pusat intelektual (Goleman, Daniel, 2005 *dalam* Amalia Sawitri Wahyuningsih, 2004). Kecerdasan emosional sangat dipengaruhi oleh lingkungan, tidak bersifat menetap dan dapat berubah-ubah setiap saat (Amalia Sawitri Wahyuningsih, 2004).

Menurut Goleman (2002) *dalam* Amalia Sawitri Wahyuningsih (2004), khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin, dan cenderung sulit untuk mengekspresikan kekesalan dan kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila dimiliki oleh orang-orang dengan IQ tinggi sedangkan EQnya rendah, maka cenderung akan menjadi orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan, dan cenderung putus asa bila menghadapi stress. Kondisi ini akan berbeda pada orang-orang yang memiliki IQ rata-rata dan EQ yang tinggi.

Hasil beberapa penelitian di University of Vermont mengenai analisis struktur neurologis otak manusia dan penelitian perilaku oleh Le Doux (1970) *dalam* Tri Ani Hastuti (2011), menunjukkan bahwa dalam peristiwa penting kehidupan seseorang, EQ selalu mendahului IQ. EQ yang baik dapat menentukan keberhasilan individu dalam prestasi belajar membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan keluarga yang harmonis, dan dapat mengurangi agresivitas (Goleman, 2002: 17 *dalam*



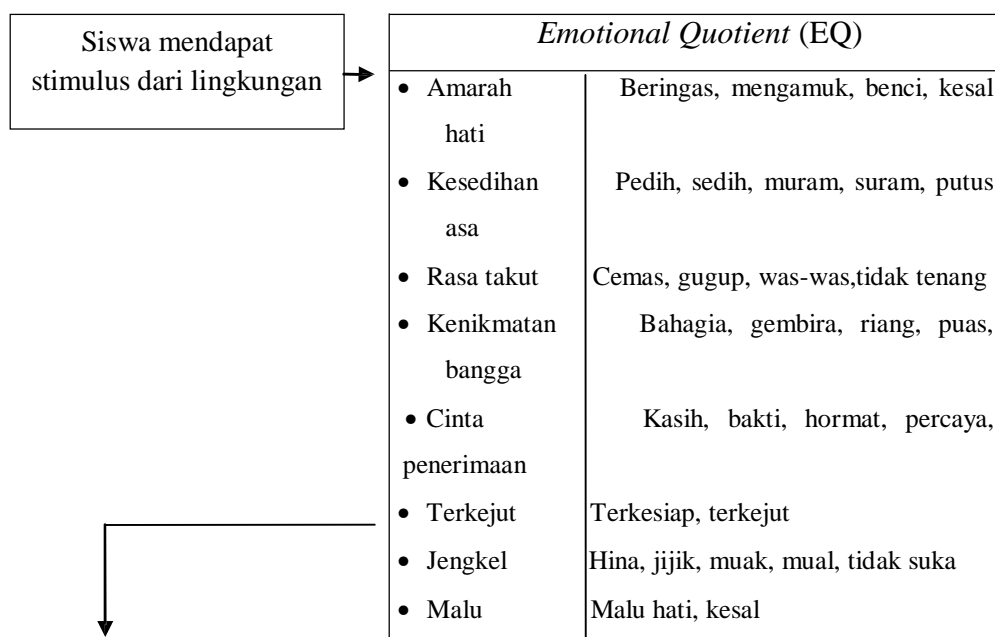
Amalia Sawitri Wahyuningsih, 2004). Hal ini senada dengan pendapat Sujanto, A., Halem Lubis dan Taufik Hadi (2009), yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi yang tinggi, akan sangat berpengaruh dalam penentuan sikap seseorang dalam lingkungannya, termasuk di dalamnya adalah pengendalian hubungan karir dan hubungan keluarga.

Orang tua dengan secara tidak direncanakan menanamkan kebiasaan-kebiasaan

Penilaian terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui sejauh mana dia telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Seperti yang dikatakan oleh Winkel (1997: 168 *dalam* Amalia Sawitri Wahyuningsih, 2004), bahwa proses belajar yang dialami oleh seorang siswa, mengalami perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, bidang nilai, sikap, dan juga bidang keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru. Melalui prestasi belajar, siswa dapat mengetahui kemajuan-kemajuan yang telah di capainya dalam belajar. Sedangkan menurut Sia Tjundjing (2000:71) *dalam* Amalia Sawitri Wahyuningsih (2004), berpendapat bahwa, prestasi belajar merupakan hasil kegiatan belajar, yaitu sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang diajarkan, yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa dia telah melakukan sesuatu dengan baik. Hal ini berarti prestasi belajar, hanya bisa diketahui jika telah dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. Menurut Baharuddin (2009), prestasi belajar juga harus didukung dengan kurikulum pendidikan yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan anak didik.



**Tabel 1.**  
**Paradigma Hubungan antara *Emotional Quotient* dengan Prestasi Belajar Siswa**



## PRESTASI BELAJAR

Indikator Prestasi Belajar

- Nilai Raport
- Indeks Prestasi Studi
- Angka Kelulusan
- Predikat Keberhasilan

### E. Langkah Penelitian

#### 1. Jenis penelitian

Penelitian ini dapat digolongkan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan metode deduktif, yang berupa kata-kata tertulis



atau lisan dari orang dan perilaku yang diambil (Robert Steven J, yang dikutip oleh Lexy Maleong 1995, 3).

## 2. Sumber data.

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek di mana data diperoleh (Suharsimi Arikhunto, 2006). Dan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, yakni:

### a. Data primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya (Suharsimi, Arikunto, 2006), yakni data atau informasi yang diperoleh secara langsung dari SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajaura Kab. Cirebon, yang terdiri dari informan (kepala sekolah, guru, siswa, dan karyawan).

### b. Data sekunder

Yaitu data atau informasi yang diperoleh dari buku buku perpustakaan, tulisan-tulisan ilmiah, majalah dan hasil penelitian.

## 3. Subyek dan informasi penelitian.

Yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, sistem pembelajaran dan lain- lain sebagainya.

## 4. Populasi dan Sampel

a. Populasi menurut Suharsini Arikunto, (2006: 134) adalah keseluruhan objek penelitian, yaitu jumlah secara kuantitas untuk dimintai keterangannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud adalah sebagai berikut:

\* Jumlah guru dan staf di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud berjumlah 12 orang guru dan staf.

\* Jumlah siswa di SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud berjumlah 110 siswa.



- b. Sampel menurut Suharsini Arikunto, (2006: 134) adalah jumlah dari objek penelitian yang diambil datanya setelah dimintai keterangannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Jika populasi dari sebuah penelitian kurang dari 100 sampel, maka lebih baik untuk mengambil semua objek penelitian yang akan menjadi populasi dari penelitian. Tapi apabila jumlah penelitian dalam jumlah yang besar, boleh mengambil 10%-15% atau 20%-25% dari seluruh jumlah sampel. Jumlah siswa SD Islam Terpadu KH.Abdurrahman Mahmud berjumlah 110 siswa, oleh karena itu dalam penelitian ini, hanya 44 (40 %) siswa saja yang diambil sebagai sampel.

#### 5. Metode pengumpulan data

Untuk dapat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

##### a. *Observasi*

*Observasi* adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena yang diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006) metode ini penulis gunakan untuk mengamati, mendengarkan dan mencatat langsung terhadap pelaksanaan belajar-mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

##### b. *Interview*

*Interview* adalah sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interewer*) (Suharsimi Arikunto, 2006). Maksud penggunaan metode ini adalah untuk mencari data yang berhubungan dengan kurikulum, metode dan teknik yang digunakan serta usaha lain dalam kegiatan belajar-mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dalam hal ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI.

##### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data variabel yang berupa catatan traskip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *legger*,



agenda (Suharsimi Arikunto, 2006). Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon, struktur organisasi, karyawan, guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan sebagainya.

## 6. Metode analisis data

Dalam menganalisis data yang bersifat deskriptis kualitatif penulis menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah: pola berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya khusus dan titik tolak pada pengetahuan yang khusus, ketika kita hendak menilai suatu kejadian yang umum (Hadi, S., 2001: 44). Untuk menghasilkan rangkaian penelitian yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu pengumpulan data sekaligus reduksi data dan penarikan kesimpulan verifikasi (Mieles dan Haberman, 1992: 16). Setelah diperoleh data, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi data: Menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan pengorganisasian sehingga data terpilih-pilah.
2. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi.
3. Data-data yang disajikan dari tahap kedua, diambil kesimpulannya.

Data yang di himpun di kelompokkan menjadi dua bagian yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data Kualitatif dianalisis secara objektif sehingga dapat ditafsirkan sesuai dengan esensi data tersebut. Adapun data kuantitatif diambil dari pembagian angket terhadap 44 siswa SD Islam Terpadu KH. Abdurrahman Mahmud Mertapadawetan Kec. Astanajapura Kab. Cirebon. Rumus yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif tersebut adalah sebagai berikut:



$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

(Anas Sudijono, 1992: 42)

Rumusan tersebut di atas digunakan untuk mendapatkan angka prosentase jawaban responden pada angket dengan alternatif jawaban lebih dari satu. Setelah data dipersentasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria sebagaimana dikemukakan oleh Harahap, N (1991: 216) dalam Tabel 2. Prosentase penafsiran jawaban responden yaitu:

**Tabel 2.**

**Prosentase Penafsiran Jawaban Responden**

No.	Prosentase	Penafsiran
1.	100%	Seluruh responden
2.	90% - 99%	Hampir seluruh responden
3.	60% - 89%	Sebagian besar
4.	51% - 59%	Lebih dari seluruh responden
5.	50%	Setengah responden
6.	40% - 49%	Hampir setengah responden
7.	10% - 39%	Sebagian Kecil responden
8.	1% - 9%	Sedikit sekali responden
9.	0%	Tidak sama sekali responden

Adapun untuk mengetahui koefisien korelasi antara dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan tehnik analisa korelasional. Analisa korelasi adalah tehnik analisa statistik mengenai hubungan antara dua variabel (Anas Sudijono, 2003: 19).



Adapun rumus yang digunakan untuk mengolah data tersebut adalah rumus product moment. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{xy}{(x^2)(y^2)}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan y

$xy$  : Jumlah hasil kali antara deviasi skor-skor X (yaitu x) dan deviasi skor-skor Y (yaitu y)

$x^2$  : Jumlah x devisi setelah lebih dahulu dikuadratkan.

$y^2$  : Jumlah y devisi setelah lebih dahulu di kuadratkan.

Setelah mengetahui koefisien korelasi, selanjutnya memberikan interpretasi terhadap hasil analisa data tersebut:

0,00.0,20 :Antara variable x dan y terdapat korelasinya itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi).

0,20.0,40 : Antara variable x dan y terdapat korelasi lemah atau rendah.

0,40.0,70 : Antara variable x dan y terdapat korelasi sedang atau cukup.

0,70.0,90 : Antara variable x dan y terdapat yang kuat atau tinggi.

0,90.1,00 :Antara variable x dan y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

(M. Subana, dkk., 2000: 148)







1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyati. (2003). *Pengaruh Keluarga Terhadap Kenakalan Anak*. Digitized by USU Digital Library.
- Agustiani, Hendriati. (2006). *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Bandung: Refika Aditama.
- Aminuddin, Aliaras Wahid dan Moh. Rofiq (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Djamarah, Syaiful B. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Goleman, Daniel. (2002). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. (2000). *Statistik 2*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Harahap, Nasrun. (1991). *Teknik Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hartinah, Sitti. (2010). *Pengembangan Peserta Didik*. Bandung: Refika Aditama.
- Irwanto. (1997). *Psikologi Umum*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maleong, Lexy. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Puspasari, A. (2009). *Emotional Intelligent Parenting*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Ratnawati, Mila. (1996). *Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

*Prestasi Belajar pada Siswa Kelas V SD Ta'Miriyah Surabaya.*  
Jurnal Anima Vol XI No. 42.

- Sanjaya, Wina. (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saphiro, Lawrence E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Subana, M., Moersetyo Rahadi dan Sudrajat. (2000). *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjiono, Anas. (1999). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Remaja Gravindo Persada.
- Sujanto, A., Halem Lubis dan Taufik Hadi. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suryabrata, Sumadi. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada .
- Suryabrata, Sumadi. (1998). *Metodologi Penelitian*. Cetakan sebelas. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. (2000). *Psikologi Pendidikan dengan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tjundjing, Sia. (2001). *Hubungan Antara IQ, EQ, dan QA dengan Prestasi Studi Pada Siswa SMU*. Jurnal Anima Vol.17 no.1
- Wirawan, Sarlito. (1997). *Psikologi Remaja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Winkel. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Gramedia.